

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. BENTUK PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong, 2006:6). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan terjun langsung ke lapangan menemui informan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai dampak penggunaan *smartphone* pada remaja terhadap interaksi dalam keluarga di Kabupaten Sleman. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata agar lebih mudah dimengerti sesuai dengan yang didapatkan di lapangan.

Selain dalam bentuk deskripsi kata-kata, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk foto-foto penelitian guna mempertegas dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

## **B. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian bertempat di wilayah Kabupaten Sleman, dengan objek penelitian yaitu remaja berusia 11-24 tahun yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Sleman dan mempunyai alat komunikasi seperti *Smartphone*.

## **C. WAKTU PENELITIAN**

Penelitian tentang Dampak Penggunaan *Smartphone* pada Remaja terhadap Interaksi dalam Keluarga di Kabupaten Sleman ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan terhitung dari bulan Maret 2014 sampai Mei 2014.

## **D. SUMBER DATA**

Sumber data terdiri atas beberapa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto (Moleong, 2006: 157). Sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara dari para informan yang bersedia diwawancarai mengenai dampak penggunaan *smartphone* pada remaja terhadap interaksi dalam keluarga di Kabupaten Sleman, dalam hal ini adalah remaja dan orang tuanya.

Subjek penelitian adalah remaja yang bertempat tinggal di Kabupaten Sleman dan mempunyai alat komunikasi seperti *smartphone*. Selain mewawancarai remaja, peneliti juga mewawancarai orang tua dari remaja yang bersangkutan terkait dampak penggunaan *smartphone* dalam interaksi keluarga.

## **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian, merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk membantu peneliti dalam penelitiannya. Melalui pengumpulan data proses pencatatan terhadap peristiwa, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitiannya dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Berikut ini beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data:

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeleong, 2006: 186). Dengan melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan secara langsung, atau melalui tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Sebelum melakukan wawancara, pewawancara hendaknya membuat beberapa daftar pertanyaan yang bisa dijadikan pedoman ketika melakukan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2011: 233). Peneliti saat mewawancarai informan tetap membuat beberapa daftar pertanyaan sebagai pedoman. Wawancara disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung pada masyarakat yang objeknya di lapangan (Bungin, 2003: 178). Teknik pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moeleong, 2006). Sama halnya dengan

wawancara, dalam teknik observasi seorang peneliti juga perlu membuat pedoman tentang aspek apa saja yang akan diamati saat penelitian berlangsung. Teknik observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif sendiri dibagi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif dan lengkap (Sugiyono, 2011: 227). Observasi partisipatif pasif inilah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga maupun sosialnya dengan menggunakan *smartphone* yang mereka miliki.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto penelitian yang diambil saat pengambilan data berlangsung. Foto-foto tersebut berisikan aktivitas peneliti maupun informan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Aktivitas yang dimaksud terutama mengenai interaksi yang dilakukan remaja dengan keluarganya maupun lingkungan sosialnya dengan menggunakan *smartphone* yang dimiliki oleh remaja di Kabupaten Sleman.

## **F. TEKNIK PENGAMBILAN INFORMAN**

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposif (*purposive*). Teknik *purposive* ini merupakan teknik pengambilan informan dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema

dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tuanya yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Sleman dan menggunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi. Ciri-ciri informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja berusia 11-24 tahun yang mempunyai *gadget* berupa *smartphone* dan bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Sleman. Memiliki *smartphone* sudah sejak 2 sampai 3 tahun yang lalu. *Smartphone* yang dimiliki merupakan *smartphone* kategori *middle end* (menengah atas) dengan kisaran harga Rp. 1.500.000,00 hingga Rp 2.000.000,00.
2. Orang tua remaja yang memiliki *smartphone*, dalam hal ini ibu yang bersedia menjadi informan sekaligus sebagai triangulasi data. Peneliti memilih Ibu yang menjadi informan karena saat pra penelitian kedekatan remaja dalam keluarga lebih cenderung kepada Ibu. Ibu yang paling sering menghubungi anaknya saat berada di luar rumah terkait dengan tujuannya diberikannya *smartphone* oleh orang tua pada remaja yaitu untuk memudahkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

Berlatar kriteria tersebut peneliti memilih (14) informan yang terdiri (7) remaja dan (7) Ibu remaja sebagai orang tuanya yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Sleman serta memiliki dan menggunakan *smartphone*.

Selain menggunakan teknik *purposive*, peneliti juga menggunakan teknik *snowball*, dimana dalam teknik ini informan yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2011: 219). Mulai dari satu informan yang dikenal oleh peneliti, kemudian informan tersebut merekomendasikan informan lain yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.

#### **G. VALIDITAS DATA**

Dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan adanya validitas data. Validitas data merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dalam penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang berlaku, maka jelas hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moeleong, 2006: 330).

Teknik triangulasi terdiri dari empat macam, yaitu, Sumber, Metode, Teori, dan Modus. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi Sumber. Menurut Patton (Moeleong, 2006: 330). Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Di sini peneliti

membandingkan data yang didapatkan baik melalui wawancara maupun observasi dengan para informan. Ibu, orang tua para remaja dalam penelitian ini selain sebagai informan juga sekaligus digunakan sebagai triangulasi data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan remaja anak mereka.

## **H. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Teknik ini menggunakan empat komponen analisis yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada remaja yang mempunyai *smartphone* dan tinggal di wilayah Kabupaten Sleman. Peneliti melakukan wawancara terhadap para informan dengan datang ke rumah mereka masing-masing. Peneliti mewawancarai para informan tidak hanya dalam satu kesempatan. Pengambilan data melalui observasi juga dilakukan beberapa kali dengan mendatangi rumah para



informan dan menemui anggota keluarga yang lain seperti ayah, kakak atau adik informan remaja.

## 2. Reduksi Data

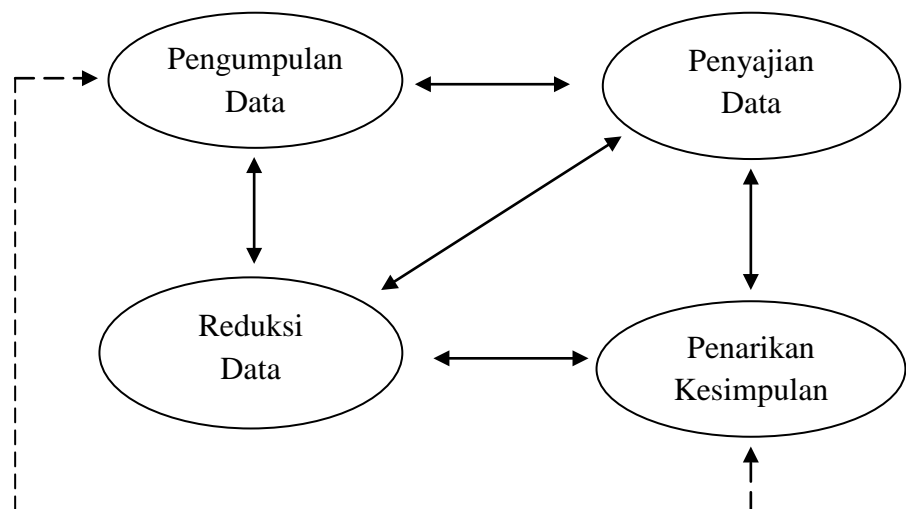
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 1992:16). Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dalam proses reduksi data ini, peneliti melakukan pemilihan atau mengkodekan wawancara untuk kemudian kutipan wawancara tersebut digunakan untuk menguatkan hasil pembahasan dan analisis. Kode dalam transkrip wawancara dipilih berdasarkan dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur penting selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi, dan mengambil tindakan selanjutnya dari data yang ada. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks naratif. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data selanjutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kemudian mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Setelah menyimpulkan hasil penelitian dari data yang telah didapatkan dan diolah, peneliti melakukan verifikasi dengan cara melihat ataupun kembali mendiskusikannya. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Berikut ini bagan model analisis interaktif Miles dan Huberman:



Bagan 2. Analisis Miles dan Huberman